

Penguatan UMKM di Kabupaten Toba Melalui Workshop Literasi Keuangan

Strengthening MSMEs in Toba Village Through Financial Literacy Workshop

¹Maya Malinda, ¹Susanti Saragih, ¹Imelda Junita, ¹Sri Zaniarti, ¹Fanny
Kristine, ¹Henky Lisan Suwarno, ¹Yolla Margaretha

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas
Kristen Maranatha, Bandung

Korespondensi: S. Saragih, susanti.saragih@eco.maranatha.edu

Naskah Diterima: 13 Oktober 2022. Disetujui: 28 September 2023. Disetujui Publikasi: 30 April 2024

Abstract. Currently, government agencies, educational institutions, and non-profit organizations are encouraging growth and accelerating the transformation of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia. Mentoring and training are provided to answer the needs of MSMEs, one of which is financial management and financial literacy. This community service activity is given to MSMEs in Toba Regency as an online workshop. The participants are entrepreneurs from various industries who have started keeping financial records but are still experiencing problems in debt management. This workshop aims to enable entrepreneurs to become more proficient in financial management, including saving, separating personal and business finances, and managing capital and debt. The method taught is the AMPLOP method. (Anggaran, Menabung, Pembayaran, Laksanakan, Omongkan, Pencatatan). The AMPLOP method is a management technique that involves budgeting, saving, making payments, implementing plans, communicating about financial matters, and keeping records. Continuing these activities will ensure the role MSMEs play in creating jobs and fostering economic growth.

Keywords: *small-medium enterprises (SME), financial literacy, community service, financial management.*

Abstrak. Saat ini lembaga pemerintahan, institusi pendidikan, dan lembaga permasyarakatan mengambil bagian untuk mendorong pertumbuhan dan percepatan transformasi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. Program-program pendampingan dan pelatihan diberikan untuk menjawab kebutuhan pelaku UMKM, salah satunya adalah kebutuhan mengenai pengelolaan keuangan dan literasi keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diberikan kepada pelaku UMKM di Kabupaten Toba dalam bentuk workshop secara daring. Peserta workshop adalah pelaku usaha dari berbagai industri yang sudah memulai melakukan pencatatan keuangan namun masih mengalami masalah dalam pengelolaan hutang. Workshop ini bertujuan untuk dapat memberdayakan dan mengedukasi pelaku usaha untuk lebih kompeten dalam pengelolaan keuangan seperti kemampuan menabung, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mengelola modal dan hutang. Adapun metode pengelolaan yang diajarkan adalah metode AMPLOP (Anggaran, Menabung, Pembayaran, Laksanakan, Omongkan, Pencatatan). Metode AMPLOP adalah teknik manajemen yang melibatkan anggaran, tabungan, membuat pembayaran, menerapkan rencana, berkomunikasi tentang hal-hal keuangan, dan menyimpan catatan. Kegiatan sejenis perlu terus dilakukan agar peran UMKM dalam penciptaan lapangan pekerjaan dan mendorong pertumbuhan perekonomian dapat terus terjadi.

Kata Kunci: *Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), literasi keuangan, pengabdian masyarakat, pengelolaan keuangan.*

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah menunjukkan perannya di dalam perekonomian di negara-negara berkembang. UMKM berkontribusi dalam penciptaan lapangan pekerjaan dan pertumbuhan perekonomian. Oleh karena itu pemerintah Indonesia secara aktif memunculkan inisiatif untuk mendorong pertumbuhan dan percepatan transformasi digital UMKM di Indonesia. Beberapa inisiatif yang dilakukan adalah melalui penetapan Undang-undang Cipta Kerja, Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), penyediaan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Selain itu, institusi pendidikan khususnya perguruan tinggi juga mengambil bagian dalam upaya mendorong pertumbuhan dan pengembangan UMKM di Indonesia (Arfah dkk., 2022; Efendi dkk., 2022). Hal ini dilakukan karena salah satu misi perguruan tinggi adalah mentransformasi, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Program-program pendampingan dan pelatihan yang diberikan kepada UMKM diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mendorong UMKM untuk bertumbuh, berkembang dan mengalami percepatan transformasi digital.

Salah satu kebutuhan dari UMKM adalah pelatihan mengenai pengelolaan keuangan atau literasi keuangan (Amrullah, 2021; Anshika & Singla, 2022). Literasi keuangan adalah kemampuan pemilik bisnis untuk memahami dan mengevaluasi informasi terkait keuangan bisnis dan mengambil keputusan yang sesuai (Marriott & Mellett, 1996). Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dan literasi keuangan termasuk pengetahuan tentang berbagai konsep keuangan, produk keuangan, layanan jasa keuangan dan metode pembiayaan pada usaha mikro kecil dan menengah (Anshika & Singla, 2022; Efendi dkk., 2022). Literasi keuangan melengkapi pemilik bisnis untuk mengkombinasikan pengetahuan, skill dan sikapnya dalam menyehatkan keuangan bisnis yang dikelola. Sebaliknya, jika pengelola UMKM tidak memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang cukup, maka pertumbuhan dan operasional UMKM akan beresiko (Efendi dkk., 2022; Khan, 2022). Penelitian yang melibatkan UMKM di Tarakan, menemukan bahwa pengetahuan UMKM mengenai literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan bisnis (Utomo & Kaujan, 2019).

Saat ini di Indonesia, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2022 adalah sebesar 49,68%, lebih tinggi dari tahun 2019 yang berada pada tingkat 38.03 (OJK, 2022). Walaupun demikian, pertumbuhan ini masih perlu ditingkatkan untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional akibat Pandemi Covid-19. Secara khusus, hal ini menjadi mendesak pada UMKM di negara-negara berkembang. Khan (2022) menjelaskan bahwa pemilik UMKM memiliki sedikit pengetahuan tentang manajemen, yang mengakibatkan kegagalan bisnis. Pemilik UMKM cenderung tidak memiliki pengetahuan tentang pencatatan keuangan dan manajemen inventaris dan kurang menyadari aturan dan regulasi yang terkait dengan UMKM, yang mempengaruhi kinerja UKM mereka. Hal ini diperkuat dengan temuan Bongomin dkk. (2017) yang menemukan bahwa hubungan antara akses UMKM ke lembaga keuangan dengan pertumbuhan usaha akan semakin kuat jika di moderasi oleh literasi keuangan pemilik usaha. Temuan ini secara khusus pada UMKM di negara-negara berkembang. Oleh karena itu, inisiatif dari pemerintah dan lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kapasitas UMKM ambil bagian dalam perekonomian negara Indonesia dengan memberikan pelatihan dan pendampingan pada topik yang relevan.

Permasalahan mengenai pengelolaan keuangan di UMKM juga menjadi masalah bagi pengelola UMKM di Kabupaten Toba. Minimnya pengetahuan pemilik UMKM mengenai pengelolaan keuangan usaha, tidak adanya pembukuan usaha, dan pengalaman manajerial membuat permasalahan dalam pengelolaan usaha bahkan mempengaruhi keberlangsungan usaha. Hal ini juga diperkuat dengan survei awal

yang dilakukan oleh tim dosen Universitas Kristen Maranatha mengenai pengetahuan pengelolaan keuangan usaha. Hasil survei awal menunjukkan bahwa walaupun mayoritas dari pelaku usaha sudah melakukan pencatatan keuangan tetapi 50% dari pelaku UMKM masih mengalami kesulitan untuk menabung secara rutin dan 76% dari mereka pernah atau sedang terbelit hutang usaha selama rentang waktu 12 bulan terakhir.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan beberapa tujuan. Pertama, untuk memberdayakan dan mengedukasi pelaku usaha untuk lebih kompeten dalam pengelolaan keuangan. Kompetensi ini penting agar para pelaku usaha dapat mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangan usaha yang dijalankan. Kedua, membangun jejaring antara Universitas Kristen Maranatha dengan masyarakat di Kabupaten Toba. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan PKM ini akan menyampaikan metode AMPLOP (Anggarkan, Menabung, Pembayaran, Laksanakan, Omongkan, Pencatatan) sebagai metode perencanaan dan pengelolaan keuangan yang sederhana. Kurniasih (2023) menggunakan metode yang sama untuk sekelompok ibu-ibu PKK di Pekalongan dan menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menentukan skala prioritas dalam pengaturan keuangan.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan PKM ini dilakukan secara daring melalui platform *Zoom Meeting*. Kegiatan ini dilakukan selama satu hari, yaitu pada tanggal 2 November 2022. Flyer kegiatan tersaji pada gambar 1. Mereka merupakan pemilik UMKM yang berada di Kabupaten Toba dan saat itu sedang mengikuti kompetisi Toba Recycle Agribusiness Competition 2022 (TRAC 2022). TRAC merupakan kompetisi wirausaha bisnis daur ulang dan agribisnis yang dilakukan untuk wirausaha muda di bidang agribisnis dan daur ulang di Kabupaten Toba. Proposal yang terpilih dalam kompetisi ini akan mendapat modal usaha sebesar Rp. 50.000.000 dan berhak mendapatkan program edukasi, pelatihan dan pendampingan dalam periode tertentu. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Bank Sampah Tarhilala, PTT Exploration and Production (PTTEP) dan Pemerintah daerah Kabupaten Toba.



Gambar 1: Flyer Kegiatan

Khalayak Sasaran. Sasaran kegiatan PKM ini yaitu kelompok pelaku UMKM di Kabupaten Toba yang saat itu sedang mengikuti kompetisi TRAC. Pendekatan kepada peserta dilakukan dengan berkordinasi dengan tim Bank Sampah Bersinar Tarhilala. Secara total terdapat 35 peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Metode Pengabdian. Untuk mencapai tujuan dari kegiatan PKM ini, ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan. Pertama adalah asesment. Pada tahapan ini, tim pengabdian melakukan survei awal untuk memetakan kebutuhan dari pengelola UMKM di Kabupaten Toba. Kedua, tahap pelatihan dan workshop. Fokus dari workshop ini adalah memberikan pemahaman dan pelatihan tentang bagaimana melakukan pencatatan terpisah antara keuangan usaha dan pribadi, penganggaran bulanan dan pengelolaan hutang. Tahapan ketiga adalah evaluasi. Setelah kegiatan workshop dilakukan tim pengabdian melakukan survei untuk melihat persepsi peserta terhadap efektifitas kegiatan PKM.

Indikator Keberhasilan. Workshop Literasi Keuangan ini dapat dikatakan berhasil jika hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta terhadap pengelolaan keuangan usaha. Perubahan niat peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diterima juga menjadi indikator keberhasilan kegiatan PKM ini. Untuk dapat mengukur peningkatan pengetahuan dan niat, perubahan sebesar 55% dianggap berhasil. Data mengenai hal ini akan dijelaskan pada bagian hasil dan pembahasan. Selain itu, jumlah peserta yang berpartisipasi juga dapat menjadi indikator keberhasilan karena hal ini menunjukkan minat dan kebutuhan dari mitra.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan dengan survei. Kuisisioner dibuat secara daring dan tautan kuisisioner dibagikan kepada peserta pada akhir kegiatan. Pertanyaan dalam kuisisioner disediakan dengan pertanyaan terbuka dan tertutup.

Hasil dan Pembahasan

A. Asesmen

Sebelum melakukan kegiatan PKM ini, tim peneliti melakukan survei awal untuk memetakan kondisi pelaku UMKM di Kabupaten Toba. Hasil survei awal menunjukkan bahwa terdapat 36% dari peserta yang belum melakukan pencatatan keuangan usaha yang dijalankan dan 40% belum melakukan pencatatan keuangan pribadi. Asesmen awal ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat 36% dari peserta yang belum mengetahui cara mencatat keuangan pribadi. Pemetaan pengelolaan keuangan dari peserta dapat dilihat juga dari kondisi peserta saat ini terkait keuangan. Pertama, 48% dari peserta memiliki pinjaman untuk kepentingan pribadi dan dalam 12 bulan terakhir terdapat 76% peserta yang pernah atau sedang terbelit hutang. Kedua, 60% dari peserta menyatakan bahwa pendapatan bulanan saat ini lebih banyak dialokasikan untuk kebutuhan sehari-hari (makan, minum, tagihan listrik, uang sekolah). Pemetaan dari kondisi peserta dapat dijadikan sebagai dasar untuk pemberian workshop mengenai pengelolaan keuangan UMKM.

Tabel 1. Kondisi awal peserta

	Keterangan	Frekuensi
Mencatat keuangan usaha	Ya	64%
	Tidak	36%
Mencatat keuangan pribadi	Ya	60%
	Tidak	40%
Rutin menabung setiap bulan	Ya	50%
	Tidak	50%

Mengetahui cara mencatat keuangan pribadi/keluarga	Ya	64%
	Tidak	36%
Saat ini memiliki pinjaman untuk kepentingan pribadi/keluarga	Ya	48%
	Tidak	52%
Dalam 12 bulan terakhir, pernah atau sedang terbelit hutang	Ya	76%
	Tidak	24%
Saat ini pendapatan bulanan, lebih banyak dialokasikan untuk..	Utang, cicilan (untuk usaha) dan menabung	40%
	Kebutuhan sehari-hari (makan, minum, tagihan listrik, uang sekolah)	60%

Sumber: data survei

B. Pelatihan dan Workshop

Workshop Literasi Keuangan untuk pelaku UMKM Kabupaten Toba ini dilakukan pada hari Rabu, 2 November 2022 melalui *platform Zoom Meeting*. Acara ini dibuka oleh salah satu perwakilan dari staf pemerintahan daerah Kabupaten Toba. Terdapat 35 pelaku UMKM di Kabupaten Toba yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Materi workshop disampaikan oleh narasumber yang kompeten di bidangnya, Ibu Maya Malinda, S.E., M.T., P.hd. Beliau merupakan pemegang sertifikasi perencanaan keuangan pribadi Certified Financial Planner (CFP), Certified Professional Coaching (CPC), Certified Executive Coaching (CEC), dan Certified Business Coaching (CBC). Beliau sudah melayani dan mendampingi banyak kelompok untuk pengelolaan keuangan pribadi dan usaha.

Karakteristik peserta yang mengikuti kegiatan ini disajikan dalam tabel 2. Secara umum peserta adalah pelaku UMKM yang bergerak di bidang kuliner (berjualan makanan dan kue), kerajinan tangan (ulos, aksesoris ulos, alat musik tradisional), bercocok tanam, peternakan dan perikanan, pertanian (menanam cabe) dan teknologi (mesin penetas telur). Mayoritas dari peserta adalah wanita dan berada di range usia 21-35 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Peserta Workshop

Karakteristik	Kategori	Frekuensi
Usia	21 - 25 tahun	4
	26 - 30 tahun	4
	31 - 35 tahun	4
	36 - 40 tahun	3
	41 - 45 tahun	1
	46 - 50 tahun	5
	51 - 55 tahun	2
Gender	> 56 tahun	2
	Pria	11
Kegiatan utama usaha	Wanita	14
	Memproduksi/menghasilkan barang lalu menjualnya	16
	Distribusi barang (secara daring)	2
	Lainnya (mengolah sampah, perikanan, peternakan)	7
Lama berdiri usaha	1 - 3 tahun	15

4 - 6 tahun	6
7 - 9 tahun	1
10 - 12 tahun	2
> 12 tahun	1

Sumber: data survei

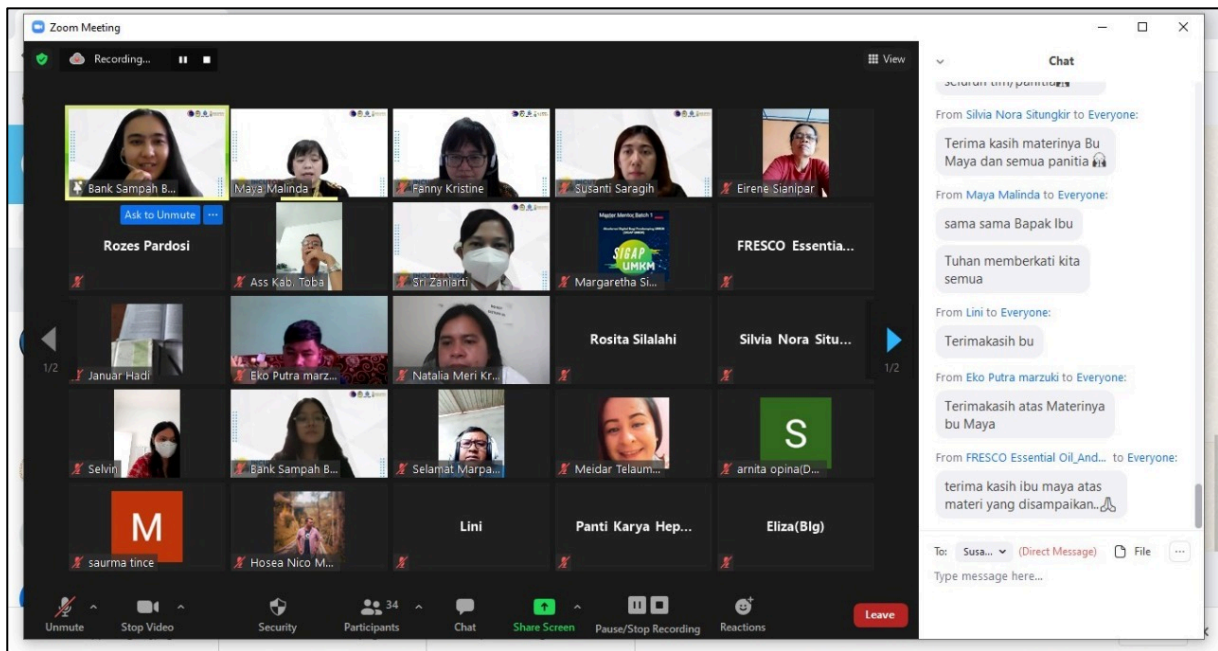
Beberapa dokumentasi kegiatan dapat dilihat dari gambar berikut (gambar 2-4).



Gambar 2: Dokumentasi Kegiatan 1



Gambar 3: Dokumentasi Kegiatan 2



Gambar 4: Dokumentasi Kegiatan 3

C. Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan PKM ini diukur dengan melakukan survei pada akhir kegiatan. Peserta diminta untuk memberikan pendapatnya mengenai efektifitas kegiatan yang disampaikan. Hasil dari survei ini menunjukkan bahwa 77,8% peserta merasa sangat puas dengan kegiatan workshop. Peserta merasa bahwa topik yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan mereka sebagai pelaku UMKM. Kompetensi pembicara dalam menyampaikan materi juga telah memberikan kepuasan bagi peserta (72,2% peserta puas). Materi yang disampaikan dalam workshop ini telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap pengelolaan keuangan usaha (83,3% merasa sangat setuju). Oleh karena itu, sesuai dengan ukuran keberhasilan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil karena ada peningkatan pengetahuan mengenai topik yang diberikan >55%. Pengetahuan pelaku usaha dalam membuat anggaran, menabung, melakukan pembayaran hutang dan melakukan pencatatan aliran kas (metode AMPLOP), menjadi keahlian yang akan menolong pelaku usaha dalam menjalankan usahanya lebih efektif dan efisien (Khan, 2022).

Tabel 3. Survei Akhir Kegiatan

<i>Karakteristik</i>	<i>Kategori</i>	<i>Persentase</i>
Kepuasan terhadap kegiatan webinar	Sangat puas	77,8%
	Puas	22,2%
Relevansi topik terhadap kebutuhan	Sangat puas	88,9%
	Puas	11,1%
Kepuasan terhadap penguasaan materi oleh pembicara	Sangat puas	72,2%
	Puas	27,8%
Perubahan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan	Sangat setuju	83,3%
	Setuju	16,7%

Sumber: data survei

Kegiatan ini disampaikan dalam bentuk workshop sehingga pembicara juga memberikan latihan kepada peserta untuk memastikan peserta dapat mendemonstrasikan pengetahuan yang diperoleh selama workshop. Keberhasilan kegiatan ini juga terlihat dari antusiasme peserta yang memberikan masukan agar kegiatan yang sama dilakukan untuk topik-topik seperti: pengembangan usaha dan pemasaran digital. Peserta memiliki motivasi yang besar untuk terus belajar dan mengikuti pelatihan-pelatihan sejenis untuk mendukung usaha yang dijalankan.

Kesimpulan

Pertumbuhan UMKM di Indonesia harus dipandang sebagai kesempatan untuk penciptaan lapangan pekerjaan dan pertumbuhan perekonomian. Inisiatif dari berbagai pihak seperti pemerintah, institusi pendidikan, lembaga permasyarakatan sangat dibutuhkan untuk mendampingi, mengedukasi dan mentransformasi UMKM di Indonesia mengalami percepatan pertumbuhan dan transformasi digital. Salah satu kebutuhan dari pelaku UMKM adalah pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan usaha.

Workshop literasi keuangan yang diberikan kepada pelaku usaha UMKM di Kabupaten Toba oleh tim pengabdian dari Universitas Kristen Maranatha telah memberikan beberapa perubahan dalam aspek kognitif, skill dan motivasi. Sebagai contoh: 83,3% pelaku usaha UMKM yang menjadi peserta kegiatan ini mengalami perubahan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan. Pengetahuan ini menjadi kekuatan bagi para pelaku usaha untuk dapat menjalankan bisnis dengan lebih efektif dan efisien. Antusiasme peserta juga ditunjukkan dengan keinginan peserta untuk mendapatkan pelatihan serupa pada topik yang berbeda. Workshop ini diharapkan dapat memberdayakan dan mengedukasi pelaku usaha untuk lebih kompeten dalam pengelolaan keuangan usaha agar peran UMKM dalam penciptaan lapangan pekerjaan dan mendorong pertumbuhan perekonomian dapat terus terjadi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Toba yang telah berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini. Semangat belajar yang ditunjukkan menjadi harapan bagi Indonesia akan adanya pertumbuhan dan transformasi digital UMKM. Terima kasih juga untuk tim Bank Sampah Bersinar Tarhilala untuk kerjasamanya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Kristen Maranatha yang telah mendukung tim pengabdian secara materi untuk melakukan kegiatan PKM ini.

Referensi

- Amrullah, Y. A. (2021). Peningkatan Kapasitas Manajemen Keuangan Umkm Jogja Synergy Office (Jso). *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 310–314.
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/9544>
- Anshika, & Singla, A. (2022). Financial literacy of entrepreneurs: a systematic review. *Managerial Finance*, 48(9–10), 1352–1371. <https://doi.org/10.1108/MF-06-2021-0260>
- Arfah, R., Syarif, A., & Suhaeman, I. (2022). Kelompok Pengrajin Limbah Pisang di Desa Bongki Lengese Kabupaten Sinjai Banana Waste Crafts Group Of Bongki Lengese Village Sinjai Regency. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 473–480.
- Bongomin, O.C.G., Ntayi, M. J., Munene, J. C., & Akol Malinga, C. (2017). The relationship between access to finance and growth of SMEs in developing economies: Financial literacy as a moderator. *Review of International Business*

- and Strategy*, 27(4), 520–538. <https://doi.org/10.1108/RIBS-04-2017-0037>
- Efendi, N., Budiono, Priyono, A. F., Ervani, E., Sapulette, S., & Dewi, V. I. (2022). Pelatihan Literasi Keuangan Digital kepada Pengusaha Mikro di Kabupaten Bandung Jawa Barat. *Panrita Abdi; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 81–90.
- Khan, M. A. (2022). Barriers constraining the growth of and potential solutions for emerging entrepreneurial SMEs. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 16(1), 38–50. <https://doi.org/10.1108/apjie-01-2022-0002>
- Kurniasih, U. (2023). Manajemen Keuangan Rumah Tangga Pada Kelompok Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Batang Pekalongan. *Journal of Community Service and Empowerment*, 4(1), 1–9.
- Marriott, D. N., & Mellett, H. (1996). Health care managers' financial skills: Measurement, analysis and implications. *Accounting Education*, 5(1), 61–74. <https://doi.org/10.1080/09639289600000006>
- OJK. (2022). *Infografis Hasil Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*.
- Utomo, M. N., & Kaujan, K. (2019). Peran Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja UKM di Kota Tarakan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 19(2), 139. <http://journals.telkomuniversity.ac.id/ijm/article/view/1853>

Penulis:

Maya Malinda, Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, email: maya.malinda@eco.maranatha.edu

Susanti Saragih, Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha, Bandung. E-mail: susanti.saragih@eco.maranatha.edu

Imelda Junita, Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, email imelda.junita@eco.maranatha.edu

Sri Zaniarti, Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha, Bandung. Email : sri.zaniarti@eco.maranatha.edu

Fanny Kristine, Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, e-mail: fanny.kristine@eco.maranatha.edu

Henky Lisan Suwarno, Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha, Bandung, email: henky.ls@eco.maranatha.edu

Yolla Margaretha, Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha, Bandung. E-mail: yolla.margaretha@eco.maranatha.edu

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Malinda, M., Saragih, S., Junita, I., Zaniarti, S., Kristine, F., Suwarno, H.L., & Margaretha, Y. (2024). Penguatan UMKM di Kabupaten Toba Melalui Workshop Literasi Keuangan. *Jurnal Panrita Abdi*, 8(2), 271-279.